

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini mengenai karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi), pengetahuan, dan dukungan pasangan dari pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah layanan UPT Puskesmas Kintamani III, dapat disimpulkan bahwa penggunaan MKJP dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna MKJP berada dalam rentang usia reproduksi yang sehat yaitu 20–35 tahun, berpendidikan menengah (SMA/SMK), berprofesi sebagai petani, dan mayoritas memiliki status sosial ekonomi di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK). Karakteristik ini mencerminkan dominasi kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan yang memadai, sehingga memungkinkan mereka untuk menyerap informasi kesehatan terkait kontrasepsi secara efektif.

Pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi jangka panjang secara umum masuk ke dalam kategori “baik” dan “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang memadai mengenai definisi, jenis, manfaat, efek samping, serta penggunaan yang tepat dari metode kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan yang memadai tersebut merupakan unsur penting dalam membentuk perilaku kesehatan dan proses pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden menerima dukungan yang sangat baik dari suami mereka di semua dimensi,

termasuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan evaluatif. Dukungan dari suami ini memainkan peran vital dalam memperkuat kepercayaan diri, kenyamanan, dan keyakinan istri untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa karakteristik responden—seperti berada dalam usia reproduksi, memiliki pendidikan yang memadai, memiliki pengetahuan yang baik, dan menerima tingkat dukungan pasangan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan penggunaan MKJP di wilayah layanan Pusat Kesehatan Masyarakat UPT Puskesmas Kintamani III. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam program keluarga berencana harus terus ditingkatkan melalui pendidikan, konseling, dan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan, guna memperluas penggunaan MKJP dan memperkuat keberhasilan program keluarga berencana.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya di UPT Puskesmas Kintamani III, dapat meningkatkan edukasi dan konseling mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tidak hanya kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami sebagai pendamping dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, diperlukan peningkatan promosi kesehatan mengenai manfaat dan efektivitas MKJP untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan pembelajaran terkait kesehatan reproduksi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan desain analitik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan faktor-faktor lainnya terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti paritas, jumlah anak, budaya, akses pelayanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.